



EFEKTIVITAS MODEL MASTER PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD NEGERI PAGOJENGAN 03

Rita Ninda Agustin[✉], Yuni Suprpto, Umi Chabibatus Zahro, Taufiq Khoirurrohman.

Universitas Peradaban, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit Agustus 2019
Direvisi Desember 2019
Diterima Desember 2019

Keywords:

MASTER Model,
Independence, IPS Learning
Achievement.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan kurangnya sikap kemandirian siswa kelas V SD Negeri Pagojengan 03. Guru masih menggunakan metode konvensional, dan rendahnya nilai IPS siswa yaitu 66,88 yaitu masih dibawah KKM 70. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model MASTER dalam pembelajaran IPS tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan, materi proklamasi kemerdekaan di kelas V SD Negeri Pagojengan 03. Dari hasil perhitungan analisis data kemandirian kelas eksperimen lebih besar yaitu 48,62% sedangkan kelas kontrol lebih rendah dengan nilai 44,24% dan prestasi belajar IPS di kelas eksperimen yaitu 76,21% sedangkan di kelas kontrol yaitu 35,59%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model MASTER efektif terhadap kemandirian dan prestasi belajar IPS siswa kelas V A SD Negeri Pagojengan 03..

Abstract

This research is motivated by low social studies learning achievement and the lack of independence of Grade V Students of Pagojengan 03 State Elementary School. The low value of students' Social Sciences that is 66,88 that is still under the KKM 70. The subject of this research is Grade V Students of Pagojengan 03 State Elementary School in the amount of 32 grade V A students as the experimental group who were treated by the MASTER model and 20 of Grade V B as a control group treated with conventional models. From the results of the calculation of the data analysis of the experimental class independence is greater, that is 48.62% while the control class is lower with value 44,24% and social studies learning achievements in the experimental class, that is 76,21% while in the control class, that is 35,59%. So, It can be concluded that the use of the MASTER model is effective on the independence and learning achievement of social studies students of VA students at Pagojengan 03 State Elementary School.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jalan Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Glempang, Pagojengan,
Kec. Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276
E-mail: Rita.ninda@gmail.com

ISSN 2548-4641

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Prestasi belajar IPS harus ditingkatkan sebagaimana yang terjadi di dalam kelas pada pembelajaran IPS terlihat sering membosankan yang isinya hanya teori, sejarah-sejarah yang harus di diketahui. Proses pembelajaran IPS di jenjang pendidikan, pada tingkat dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran. Meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar IPS siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Dari beberapa model pembelajaran salah satunya adalah peneliti akan mencoba menggunakan model MASTER. Model MASTER yaitu *Motivating your mind* (memotivasi pikiran), *Acquiring information* (memperoleh informasi), *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), *Triggering the memory* (memicu ingatan), *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang telah diketahui), *Reflecting how you have learned* (merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan). Model MASTER salah satu tipe model dari bagian model *Accelerated Learning* yang merupakan suatu langkah atau cara belajar cepat (CBC) untuk membuat suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan. Adapun keunggulan model MASTER yaitu membantu siswa dalam memahami materi, membiasakan siswa menganalisa permasalahan, melatih kecepatan berfikir siswa, siswa menjadi kreatif (Mukhtar, 2014: 12).

Pembelajaran IPS memasuki semester II di SD Negeri Pagojengan 03, misalnya pada tema 7 tentang Peristiwa Dalam Kehidupan pembelajaran 1 materi "Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan". Dari hasil pengambilan data awal peneliti kepada guru kelas V di SD Negeri Pagojengan 03 pada tanggal 04 November 2018 menemukan beberapa masalah yaitu kurangnya sumber daya yang mendukung dalam pembelajaran, media yang digunakan juga sangat terbatas beda halnya dengan mata pelajaran lain. Kemudian rendahnya kemandirian dan tanggung jawab siswa di dalam

kelas, misalnya dalam mengerjakan soal masih saling menyontek tidak mau berusaha untuk mengerjakannya sendiri, dan saling menanyakan jawaban kepada teman saat mengerjakan soal. Siswa kelas V rata-rata memiliki nilai 66,88 yaitu kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan KKM yang harus di capai dalam materi IPS adalah 70.

Dari beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Pagojengan 03, dengan judul sebagai berikut. "Efektivitas Model MASTER Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Pagojengan 03".

METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan pendekatan *quasi eksperimental design posttest only control design*. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t independent tes.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran

Diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, jadi sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran (Imas dan Berlin, 2016: 18). Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Dari beberapa ahli di atas model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau sistem yang digunakan oleh guru dalam merencanakan proses pembelajaran, dimana seorang guru harus bisa menyesuaikan antara model dan materi yang akan di sampaikan. Sehingga dengan adanya kesesuaian antara model pembelajaran dengan materi yang di sampaikan, pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik.

Model MASTER Rose and Nicholl (2011: 94-96) *Accelerated Learning* tipe MASTER memiliki kepanjangan yaitu:

- a. *Motivating your mind* (memotivasi pikiran)
- b. *Acquiring information* (memperoleh informasi)
- c. *Searching out the meaning* (menyelidiki makna)
- d. *Triggering the memory* (memicu ingatan)
- e. *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang telah diketahui)
- f. *Reflecting how you have learned* (merefleksiproses pembelajaran yang telah dilaksanakan).

Teori belajar Ausubel sejalan dengan konsep belajar bermaknanya, mengungkapkan bahwa: Pada belajar menghafal, siswa menghafalkan materi yang sudah diperolehnya, tetapi pada belajar bermakna materi yang telah diperoleh itu dikaitkan, dihubungkan agar berkembang menjadi keadaan yang lain sehingga belajarnya lebih dimengerti. Adapun menurut Meier, juga menyampaikan beberapa tujuan dari fase persiapan dalam *Accelerated Learning Cycle* (ALC), diantaranya: meninggalkan kesan yang positif bagi siswa, belajar menjadi hal yang menguntungkan bagi siswa, peningkatan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan, menciptakan suatu lingkungan fisik yang positif, menciptakan suatu lingkungan emosional yang positif, menciptakan suatu lingkungan sosial yang positif, menghilangkan ketakutan dalam belajar, menyingkirkan halangan dalam belajar, dan memusatkan perhatian semua siswa sejak dimulainya pembelajaran (Amelia, 2012: 17-18).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model MASTER adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara belajar cepat dalam menyampaikan materi agar siswa tidak lama dalam menerima materi pelajaran yang akan diajarkan dan model MASTER merupakan pembelajaran yang sifatnya menyenangkan. Maka dari itu untuk menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu

pembaharuan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat mempelajari materi IPS lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran-an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali & Asrori, 2008 :109). Chaplin (2011 :343) mengungkapkan bahwa kemandirian berasal dari kata "*Independence*" yang diartikan sebagaisuatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.

Dengan adanya mandiri dalam diri seorang siswa guru akan lebih mudah mengkondisikan siswa ketika guru tidak ada di dalam kelas ataupun ketika siswa mendapat tugas yang harus diselesaikan.

Pembelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS diterapkan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sapriya, 2011: 75). Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan membuat keputusan sebagai warga negara dari beragam budaya, masyarakat demokratis di dunia saling tergantung, bahwa individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga

mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya.

Hasil pengamatan manusia dengan segala maknanya suatu keutuhan ciptaan Tuhan yang mempunyai tiga aspek melekat pada dirinya, yaitu aspek organik jasmaniah, aspek psikis-rohaniah, dan aspek sosial kebersamaan (Ahmadi, 2009: 75).

Dari beberapa pendapat diatas dalam merealisasikan tujuan tersebut, proses belajar dan membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga aspek afektif. Oleh karena itu siswa yang dibina tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berfikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab, kemandirian yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara.

Artinya pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara. Sehingga menjadikan siswa menjadi seorang yang paham akan dirinya sendiri serta bisa menyesuaikan pada lingkungan-lingkungan yang baru, mempunyai sikap kemandirian serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dan hal ini perlu dilatih dari kecil yang dating dari orang tua atau keluarga kemudian guru disekolah mampu menerapkan pembelajaran atau model pembelajaran yang dapat merubah sikap seorang siswa.

Langkah-langkah Model MASTER dalam Pembelajaran IPS Zulfikar (2016: 45) Adapun langkah-langkah Model MASTER sebagai berikut:

a. *Motivating Your Mind* (memotivasi pikiran)

Tahap *motivating*, siswa diberikan motivasi oleh guru berupa penayangan video motivasi diawal pembelajaran. Beberapa tayangan video yang ditampilkan berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini tidak lepas dari

materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tema 7 tentang Peristiwa Dalam Kehidupan pembelajaran 1 materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”.

b. *Acquiring The Information* (memperoleh informasi)

Tahap *acquiring*, dalam kegiatan pembelajaran setelah itu siswa ditugaskan untuk memahami peta konsep yang akan dijelaskan oleh guru serta jembatan keledai yang akan disampaikan setiap ada materi yang perlu di hafal bertujuan untuk melatih siswa membaca cepat suatu kasus yang diberikan serta menemukan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kasus tersebut tanpa menghafal lebih banyak kata.

c. *Searching Out The Meaning* (menyelidiki makna)

Tahap *Searching* merupakan tahapan pengisian soal pada jembatan keledai yang sudah tersedia, pada tahap ini siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok, guna melatih siswa menggali informasi yang telah didapatkan. Pada tahap ini juga bertujuan mengarahkan siswa untuk menggali apa yang siswa ketahui dari peta konsep yang sudah disusun oleh guru pada tema 7 tentang Peristiwa Dalam Kehidupan pembelajaran 1 materi “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan”.

d. *Triggering The Memory* (memicu memory)

Setelah siswa menggali informasi dan menemukan konsep, siswa memasuki tahap *Triggering* yaitu tahapan siswa diberikan latihan soal dari peta konsep, guna menguatkan pemahaman siswa akan konsep materi yang baru saja siswa dapatkan.

e. *Ekhibiting What You Know* (memamerkan apa yang anda ketahui)

Setelah itu, siswa memasuki tahapan *Exhibiting* yang dimana siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas yang diwakili oleh satu kelompok bergiliran disetiap pertemuannya. Pada tahap ini guru mengatur agar siswa yang lain dapat menyimak dengan baik.

f. *Reflecting How You've Learned* (merefleksikan anda belajar)

Tahapan *Reflecting* menjadi tahapan terakhir pada kegiatan ini, setelah siswa secara berkelompok menyelesaikan soal yang diambil dari tahapan *triggering*, siswa dapat menyimpulkan materi melalui peta konsep dan jembatan keledai yang sudah siswa dapatkan, guna mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kemudian barulah guru memberikan latihan soal pilihan ganda yang sudah guru siapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model MASTER yaitu *Motivating your mind* (memotivasi pikiran), *Acquiring information* (memperoleh informasi), *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), *Triggering the memory* (memicu ingatan), *Exhibiting what you know* (memamerkan apa yang telah diketahui), *Reflecting how you have learned* (merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan).

Secara keseluruhan kemandirian dan prestasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MASTER lebih tinggi dibandingkan kemandirian dan prestasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini dinyatakan bahwa model MASTER efektif meningkatkan kemandirian dan model MASTER efektif meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V A SD Negeri Pagojengan 03, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data nilai kemandirian dan prestasi belajar IPS siswa. Dari hasil perhitungan analisis

data kemandirian kelas eksperimen lebih besar yaitu 48,62% sedangkan kelas kontrol lebih rendah dengan nilai 44,24% dan prestasi belajar IPS di kelas eksperimen yaitu 76,21% sedangkan di kelas kontrol yaitu 35,59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. 2012. Pengaruh Accelerated Learning Cycle terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran MIPA UPI*. Vol 20, Number 2, 2015. Bandung. Diunduh 05 Desember 2018 Pukul 15:20
- Apriana, Dina. 2014. Implementasi Metode Kumon Dalam Pelajaran Matematika Pada Kelas Rendah Di Sdn 2 Sukamulia. *Jurnal Educatio*. Vol 9, No1, 2014. Tidak diterbitkan. Diunduh <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/viewFile/17/14> pada tanggal 09 Desember 2018 pukul 13.23.
- Rachmah, Huriah. 2014. Pengembangan Profesi Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.
- Rose & Nichol. 2011. Accelerated Learning For The 21st Century Cara Belajar Cepat Abad XXI. Bandung: Nuansa
- Ruane, Janet M. 2013. Dasar-Dasar Metode Penelitian. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Russell, Lou. 2011. The Accelerated Learning Filedbook. Bandung: Nusa Media